

PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMEDIASI UKURAN PERUSAHAAN DAN MODAL KERJA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Sugeng Riyanto¹, Tri Rinawati², Citra Andriani³

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang

sugengrianto63@gmail.com

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang

rinaoshin@gmail.com

³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang

lusprapti@gmail.com

Abstract

The mining industry is often a very important sector in a country's economy. In Indonesia, the mining sector has a significant contribution to the country's gross domestic product (GDP) and exports. The rich potential of natural resources can encourage companies to openly explore the mining of these resources. This research aims to examine the influence of Company Size and Working Capital on Company Value with Profitability as an intervention variable for mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This research was conducted using purposive sampling with certain criteria. So the data used was 30 companies for 3 years. The data source used is secondary data. The data collection technique in this research is documentation or library research, namely by collecting all data related to the company's financial reports and then processing it using the SmartPLS application. The results of this research prove that company size has a significant positive effect on profitability, working capital has no effect on profitability, company size has a significant positive effect on company value, working capital has a significant positive effect on company value, profitability is able to mediate the effect of company size on company value, profitability Unable to mediate the effect of Working Capital on Company Value, Profitability has a Significant Positive effect on Company Value.

Keywords: *Company Size, Working Capital, Profitability, Company Value.*

1. PENDAHULUAN

Industri pertambangan seringkali menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, sektor pertambangan memiliki kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan ekspor negara. Industri pertambangan seringkali menjadi salah satu sektor yang menarik bagi investor karena potensi keuntungan yang tinggi. Di Indonesia banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya adalah perusahaan pertambangan yang merupakan salah satu perusahaan penopang pembangunan ekonomi suatu negara karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara (Fardiansyah, Siagian, & Sihombing, 2018) dalam (Maria Juniarta, 2022). Agar perusahaan tersebut tetap bertahan hidup, maka perusahaan harus mampu mengatur kinerja perusahaan di dalamnya mengelola keuangannya dengan baik dan benar, sehingga tercapai kesejahteraan bagi pemilik perusahaan dan para pemegang saham, Perusahaan pertambangan sering kali terpengaruh oleh volatilitas harga komoditas seperti emas, batu-bara, minyak, dan logam lainnya. Fluktuasi harga ini dapat memengaruhi pendapatan dan laba perusahaan secara signifikan.

Nilai perusahaan (firm value) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, serta meningkatkan

kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan tidak hanya saat ini namun juga di masa yang datang. Nilai perusahaan penting bagi calon investor di bursa karena merupakan indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Setyabudi, 2021) dalam (N. Sari & Widyawati, 2022).

Menurut (Sanjaya & Rizky, 2018) Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi dianggap lebih mampu menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan dari investor. Dalam menghasilkan profitabilitas pertumbuhan perusahaan sangat berpengaruh besar, sehingga pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek positif bagi perusahaan agar meningkatkan kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE), ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan.

(Suwardika & Mustanda, 2017) mengartikan ukuran perusahaan sebagai gambaran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat tercermin dari besarnya ekuitas atau dari total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Besar kecilnya perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari jumlah total aset dan total pendapatan yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut.

Modal kerja sebagai salah satu faktor berlangsungnya aktivitas operasional perusahaan dalam jangka waktu pendek (Sulistyono et al., 2020). Modal kerja dibutuhkan oleh setiap entitas untuk membiayai aktivitas operasionalnya, misal pembelian bahan penolong, bahan baku dan upah pegawai. modal kerja terus-menerus berputar dalam entitas dan di setiap perputarannya diharapkan menghasilkan arus pendapatan yang bisa bermanfaat bagi entitas, juga berdampak pada naiknya nilai perusahaan (Susanti & Mursida, 2019). Modal kerja yang diprosikan dengan current ratio (CR) adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.

Tabel 1. Rata-rata SIZE, ROE, Current Ratio, PBV Perusahaan Pertambangan Tahun 2020-2022

NO	Fenomena GAP	2020	2021	2022
1.	Size (%)	8,14	8,23	8,41
2.	Current ratio (%)	1,54	2,02	1,89
3	ROE (%)	-3,99	5,73	9,29
4.	PBV (%)	2.01	1,88	3,13

Sumber: Data diolah tahun 2020, 2021, 2022

Tabel 1.1 menginformasikan bahwa selama tiga tahun terakhir rata-rata PBV Perusahaan yang terdaftar di industri manufaktur mengalami fluktuasi, peningkatan dan penurunan Size, Current Ratio, Return on Equity, Price Book Value Sejalan Dengan Research Gap yang ada. Beberapa penelitian terdahulu ternyata memberikan hasil yang berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PBV yang merupakan research gap yang dapat digunakan sebagai bahan untuk merumuskan pertanyaan penelitian dalam studi ini. Beberapa studi telah menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PBV, antara lain variabel: Size, Current Ratio, Return on Equity, dan Price Book Value. Beberapa peneliti lain juga telah melakukan studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Size, Current Ratio, Return on Equity, dan Price Book Value.

2. LANDASAN TEORI

Signaly Teori

Teori sinyal (Signalling Theory) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam memberikan informasi terkait kondisi perusahaan (Brigham, F. E., & Houston, 2015). Teori sinyal juga mengungkapkan bahwa suatu kondisi perusahaan yang baik bisa menjadi informasi bagi investor, sehingga pasar boleh memilih perusahaan yang aman untuk berinvestasi (Rahmattika, 2023).

Nilai Perusahaan

Menurut (Natio & Viriany, 2022), nilai perusahaan merupakan aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan seringkali dijadikan sebagai informasi penting yang sangat berguna bagi masyarakat, khususnya untuk para calon investor dalam menentukan keputusan yang diambil sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan. Menurut (Arifianto & Chabachib, 2016) dalam (Natio & Viriany, 2022), nilai perusahaan merupakan aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan seringkali dijadikan sebagai informasi penting yang sangat berguna bagi masyarakat, khususnya untuk para calon investor dalam menentukan keputusan yang diambil sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas usaha yang dilakukannya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya pandangan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Karena bagi perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan suatu organisasi (Priatna, 2016).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Himawan & Andayani, 2016). Menurut dalam Asmawi (2018) dan (Fajriah et al., 2022) menjabarkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala penentuan besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui besarnya total aktiva, jumlah penjualan, maupun nilai pasar saham. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bias menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, et al., 2014).

Menurut Asmawi (2018) menjabarkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala penentuan besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui besarnya total aktiva, jumlah

penjualan, maupun nilai pasar saham. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bias menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, et al., 2014) dan (Zuraida, 2019). Ukuran perusahaan mencerminkan besar serta kecilnya suatu perusahaan yang dapat terlihat dari total asetnya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak investor cenderung memperhatikan perusahaan tersebut.

Modal Kerja

Definisi dari manajemen modal kerja adalah aktivitas yang meliputi fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan dengan kewajiban jangka pendek dan aktiva lancar pada suatu perusahaan (Olfimarta & Wibowo, 2019). Keberadaan dari modal kerja ini begitu esensial bagi perusahaan karena suatu perusahaan tentunya memerlukan modal kerja dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari. Modal kerja umumnya digunakan untuk membeli bahan baku yang dibutuhkan, membayarkan gaji kepada karyawan, dan kebutuhan lainnya yang digunakan untuk keperluan operasional perusahaan.

Menurut (Nafisah et al., 2022) pada bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan, modal kerja adalah harta milik perusahaan yang digunakan untuk melakukan aktivitas bisnis atau mendanai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aset lain, bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

HUBUNGAN LOGIS ANTAR VARIABEL

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan menunjukkan keseluruhan jumlah kekayaan suatu perusahaan, Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Oleh karena itu, ukuran aset perusahaan menjadi faktor penentu seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat memperlihatkan sebuah entitas bertumbuh atau tidak, dimana ukuran perusahaan besar berarti yang terdapat pertumbuhan hingga respon investor bisa positif dan profitabilitas perusahaan bisa maksimal. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiawati & Hendrani, 2024) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hipotesis 1 = Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Kasmir, 2016). Modal kerja menciptakan penjualan dan hasil penjualan tercipta laba dan dari laba yang diperoleh dapat menciptakan efisiensi perusahaan melalui besarnya tingkat profitabilitas. Dengan modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan modal kerja yang berlebihan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan, terutama dalam bentuk uang tunai dan surat berharga, dengan penggunaan modal kerja secara produktif perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

penelitian terdahulu yang dilakukan (Septiano et al., 2022) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis 2: Diduga modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan (HIMAWAN & Andayani, 2016). Ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan total penjualan bersih atau total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva atau total penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam kurun waktu yang relatif lama.

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Natalie & Lisiantara, 2022) Menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 3= Diduga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan

Modal kerja merupakan bagian dari struktur keuangan, karena tercermin keseluruhan pasiva dalam neraca yaitu seluruh neraca yaitu keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dan jumlah modal sendiri. Semakin tinggi modal kerja berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dilakukan perusahaan. Karena semakin perusahaan menghasilkan laba, maka perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Peningkatan modal kerja pada sebuah perusahaan dapat diakibatkan oleh meningkatnya aktiva lancar atau bisa juga diakibatkan oleh berkurang atau menurunnya utang lancar meskipun aktiva lancar tidak mengalami perubahan. Sementara penurunan modal kerja pada suatu perusahaan dapat terjadi akibat adanya penurunan aktiva lancar atau bisa juga diakibatkan oleh adanya peningkatan utang lancar.

penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyono et al., 2020) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 4 = Diduga modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat diartikan juga bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat penjualan atau pendapatan yang tinggi. Profitabilitas juga dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dimana kemampuan tersebut menentukan seberapa baik perusahaan dimata investor dari segi keuangannya.

Pertumbuhan profitabilitas dari setiap periode dapat dianggap sebagai sinyal positif oleh investor terkait kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek usaha yang semakin menjanjikan di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Upaya tersebut dapat membangun sentimen positif dari investor sehingga berdampak terhadap kenaikan harga saham di pasar modal. Peningkatan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ayu & Suarjaya, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hipoetsis 5 = Diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Hal ini dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan dapat mengubah nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas produksi atau jasa. Ukuran suatu perusahaan merupakan factor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan (Nur, 2019). Tingginya profitabilitas dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki pencapaian kerja yang baik. penelitian (Andriyanti & Khuzaini, 2023), moderasi oleh ukuran perusahaan tidak terjadi pengaruh pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan. penelitian Aji dan Atun serta Astari, et al, (2019), moderasi oleh ukuran perusahaan tidak terjadi pengaruh pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan. penelitian Aji dan (Andriyanti & Khuzaini, 2023), moderasi oleh ukuran perusahaan tidak terjadi pengaruh pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 6 = diduga Ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Modal Kerja dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

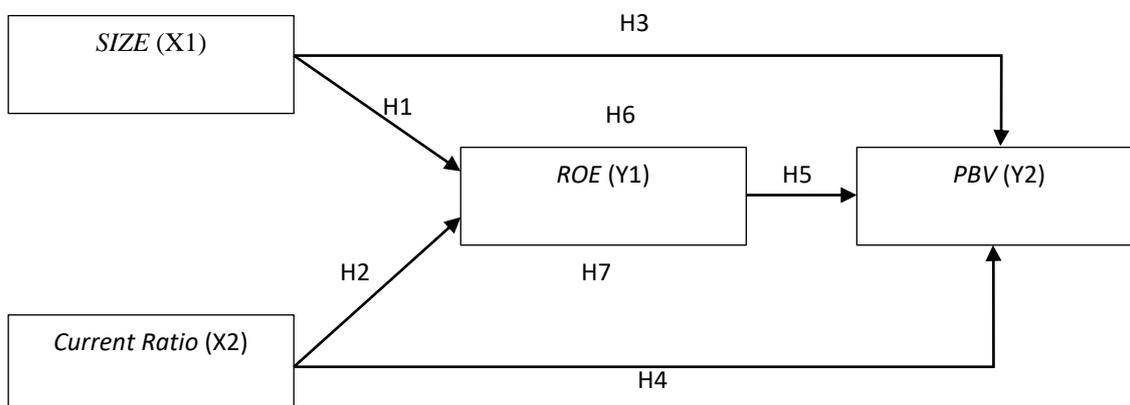
Menurut (S. W. Sari, 2021) modal kerja adalah harta milik perusahaan yang digunakan untuk melakukan aktivitas bisnis atau mendanai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aset lain, bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Modal kerja atau Likuiditas membandingkan aset lancar perusahaan dan kewajiban lancar untuk menentukan kapasitasnya untuk membiayai utang atau kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan nilainya. Likuiditas yang tinggi mengurangi biaya risiko modal karena menunjukkan perusahaan memiliki aset likuid (Lubis et al., 2017) dan (Adita & Mawardi, 2013). Semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin banyak manfaat yang didapat dan semakin tinggi nilainya.

Teori sinyal dapat digunakan untuk menggambarkan adanya hubungan modal kerja dengan profitabilitas. Keterkaitan modal kerja dengan teori sinyal yaitu karena modal kerja merupakan suatu bagian yang berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat laba bersih. Modal kerja berposisi sebagai penunjang dalam kegiatan operasional perusahaan guna mencapai tujuannya yaitu perolehan laba. Semakin tinggi modal kerja yang dimiliki perusahaan yang disertai dengan keefektifan penggunaannya maka semakin tinggi pula laba perusahaan.

Hipotesis 7 = diduga Modal Kerja mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka, tinjauan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis, maka kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berfikir Teoritik

Perumusan Hipotesis

- Hipotesis 1: diduga Pengaruh Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas
- Hipotesis 2: diduga Pengaruh Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Profitabilitas
- Hipotesis 3: diduga Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
- Hipotesis 4: diduga pengaruh Modal Kerja berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
- Hipotesis 5: diduga pengaruh Profitabilitas berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
- Hipotesis 6: diduga Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
- Hipotesis 7: diduga Pengaruh Modal Kerja dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi terkait hal tersebut, Kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugyono, 2019).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugyono, 2016). Definisi oprasional dalam suatu penelitian digunakan untuk memahami lebih mendalam tentang variabel yang ada pada penelitian ini sehingga lebih mudah untuk dituangkan dalam indikator-indikator, maka variabel terseut dapat diukur.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan (<i>PBV</i>)	Ukuran yang diperoleh dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku saham tersebut	$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio
2.	Profitabilitas (<i>ROE</i>)	ROE digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE, maka semakin baik, yang artinya semakin kuat posisi pemilik perusahaan maka semakin baik, demikian pula sebaliknya.	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	Size merupakan perbandingan yang berguna sebagai mengklasifikasi sebuah perusahaan dengan beberapa macam cara, misalnya mempertimbangkan seluruh aktiva perusahaan	$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$	Rasio
4.	Modal Kerja (<i>CR</i>)	Current ratio merupakan rasio yang membandingkan asset lancar dengan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

Sumber : Jurnal-Jurnal Penelitian Terdahulu

Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi dan Sampel

Dalam skripsi ini, objek penelitian yang didasar adalah Laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Populasi

Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 30 perusahaan. Penentuan perusahaan sektor pertambangan.

Sampel

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan data untuk variabel-variabel yang diteliti selama 3 tahun, yaitu mulai dari 2020-2022. Data yang digunakan adalah data yang diperlukan untuk mengukur Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Modal Kerja.

Jenis Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data sekunder ini meliputi total aset, harga per lembar saham, nilai buku per lembar saham, aktiva lancar, hutang lancar, dan modal. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam pengumpulan ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan periode 2020-2022 Price Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE), Current Ratio (CR) dari link www.idx.co.id

Teknik Analisis

Teknik analisis merupakan suatu proses menganalisis data yang diharapkan mampu memberi informasi yang bermanfaat bagi peneliti sebagai keperluan penelitian yang telah dirumuskan pada tujuan penelitian, sehingga data yang sudah dikumpulkan dapat diolah dan dilakukan interpretasi. Data yang sudah diinterpretasi dapat memudahkan peneliti dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memahami hasil dari penelitian sehingga diharapkan dapat berguna untuk pengambilan keputusan penting.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS versi 3 sebagai bantuan olah data. SmartPLS digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang terbatas sementara model yang dibangun cukup kompleks. Structural Equation Modeling atau SEM digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian, metode ini lebih baik jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Structural Equation Modeling memiliki tingkat fleksibilitas yang cenderung tinggi, sehingga tidak berdasar pada asumsi-asumsi yang bertele-tele, sehingga metode analisis dikatakan cukup kuat. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, sampel yang digunakan tidak harus besar.

Model Pengukuran (Outer Model)

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan mengetahui valid atau tidak data penelitian yang diolah. Pengujian validitas menggambarkan seluruh data penelitian yang ada pada setiap variabel. Tahap uji validitas memiliki beberapa pengujian, antara lain *convergen validity*, *discriminan validity* dan *average variance extracte (AVE)*. Apabila nilai pengujian dikatakan valid maka dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah rangkaian pengujian yang dilakukan untuk menilai kehandalan data yang dikumpulkan. Uji reliabilitas menggambarkan tingkat konsistensi alat ukur yang digunakan untuk mengukur sebuah data penelitian. Uji reliabilitas dilakukan melalui *composite reliability*, yang mana variabel disimpulkan reliabel jika nilai yang dihasilkan memiliki nilai lebih dari 0,7.

Uji Model Struktural (Inner Model)

Pengujian ini digunakan untuk memprediksi kausalitas hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian, uji model struktural terdiri atas:

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu sebuah pengujian yang dilihat dari nilai variabel independen sebagai kekuatan dari prediksi model penelitian. Hasil pengujian R^2 digunakan sebagai dasar dalam menggambarkan tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependen. Berdasar (Hair et al., 2014) pengaruh dikatakan kuat apabila memiliki nilai 0,75, model di katakan moderat jika memiliki nilai 0,50 dan di katakan rendah jika memiliki nilai 0,25. Kesimpulannya yaitu semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka model yang diajukan dalam sebuah penelitian semakin baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *model structural equation modeling* dengan program smartPLS 3.0. Pada pengujian SEM selain mengkonfirmasi teori juga menggambarkan apakah ada hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2012). Kesimpulan dari uji hipotesis dilihat dari nilai *path coefisien* yang diperoleh pada pengujian inner model. Jika nilai t-stat lebih besar dari nilai t-table 1,96 (α 5%) maka disimpulkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima. Persamaan model penelitian dalam penelitian dirumuskan dengan rumus:

$$\eta_1 = \gamma_1\xi_1 + \gamma_1\xi_2 + \gamma_1\xi_3 + \gamma_1\xi_4 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \gamma_1\xi_1 + \gamma_1\xi_2 + \gamma_1\xi_3 + \gamma_1\xi_4 + \gamma_1\xi_5 + \zeta_1$$

Keterangan:

ξ = Ksi; variabel latent eksogen (Independen)

η = Eta; variabel laten endogen (Dependen)

λ_x = Lamnda; loading faktor variabel latent eksogen (Independen)

λ_y = Lamnda; loading faktor variabel latent endogen (Dependen)

γ = Gamma; koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

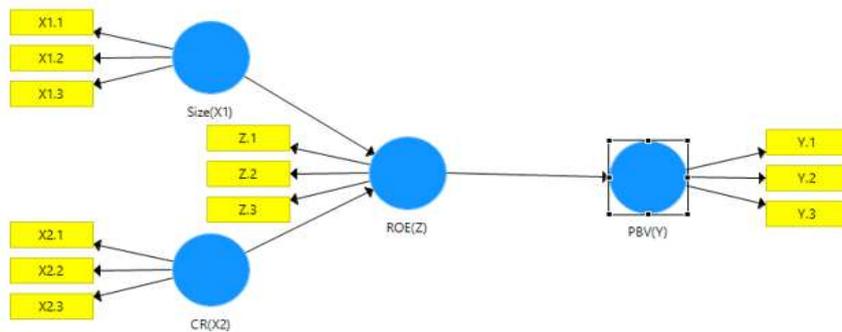
ζ = Zeta; galat model

δ = Delta; alat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten eksogen

ε = Epsilon; galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel latent endogen.

Evaluasi Model

Evaluasi model structural diujukan focus memprediksi hubungan antar variable laten. Dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composit realibility* untuk blok indikator. Model struktural atau inner model dievaluasi dengan melihat presentase varian yang dijelaskan itu dengan melihat R^2 untuk konstruk laten eksogen dengan menggunakan ukuran *Stonr Gaisser Q-Square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya (Manejerial & Vol, 2024). Stabilitas dari ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang didapat melalui prosedur *bootstrapping*, sehingga fullmodel yang disusun adalah sebagai berikut:



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Convergent Validity dapat dilihat dari para meter outer loading dan AVE. Model dikatakan ideal apabila nilai outer loading lebih dari 0,7 yang diartikan bahwa indikator yang digunakan bersifat valid dalam mengukur konstraknya. Sedangkan nilai AVE lebih dari 0,5 diartikan konstruk tersebut mampu menjelaskan rata-rata setidaknya 50% dari varian itemnya.

Tabel 2. Convergent Validity

VARIABEL	OUTER LOADINGS	AVE
Size (X1)	0,990	0,800
	0,988	
	0,994	
CR (X2)	0,868	0,822
	0,885	
	0,930	
PBV (Y)	0,888	0,738
	0,892	
	0,939	
ROE(Z)	0,838	0,981
	0,826	
	0,910	

Sumber : Data sekunder yang diolah,2024.

Uji Realibilitas

Internal Consistency reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7 dan nilai Composite Reliability lebih dari 0,7.

Tabel 3. Internal Consistency

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Size(X1)</i>	0,875	0,923
<i>Current Ratio (X2)</i>	0,892	0,933
<i>Price Book Value (Y)</i>	0,821	0894
<i>Return On Equity (Z)</i>	0,990	0,994

Sumber: Data Sekunder yang dioalah, 2024.

Discriminant Validity

Discriminant Validity perlu dilakukan untuk menguji sejauh mana konstruk penelitian benar-benar berbeda dari konstruk lain sesuai dengan standar empiris. Uji validitas pada penelitian ini diukur dengan Fornell-Larcker matrix dan HTMT (heterotraitmonotrait ratio of correlation). Fornell-Larcker suatu variabel laten dinilai memenuhi validitas deskriminan jikainilai root of AVE square (diagonal) lebih besar dari semua nilai variabel laten tersebut dan nilai HTMT kurang dari 1.

Tabel 4. Hasil Pengujian Discriminant validity

	<i>Size(X1)</i>	<i>CR(X2)</i>	<i>PBV(Y)</i>	<i>ROE(Z)</i>
<i>Size (X1)</i>	0,991		0,046	0,796
<i>Current Ratio (X2)</i>		0,895		
<i>Price Book Value (Y)</i>		-0,271	0,907	
<i>Return On Equity(Z)</i>		-0,148	-0,364	0,859

Sumber : Data Sekunder yang dioalah, 2024.

Tabel 5. Hasil Pengujian HTMT

Variabel	HTMT >1
<i>Current Ratio (X1)</i>	Yes
<i>Return On Asset (X2)</i>	Yes
<i>Dividen Payout Ratio (Y1)</i>	Yes
<i>Price Earning Ratio (Y2)</i>	Yes

Sumber : Data sekunder yang dioalah, 2024.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural memiliki tujuan untuk memprediksi ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Hasil dari analisis model struktural dilihat dari besarnya *coefficient of determinant* (R-Square) untuk kontruks dependen, *effect size* (F-Square), *predictive relevance* (Q-Square), dan uji hipotesis.

Nilai R-Square 0,75 menunjukkan pengaruh kuat, nilai 0,5 menunjukkan pengaruh moderat, dan nilai 0,25 menunjukkan pengaruh lemah. Hasil uji R-Square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Price Book Value (Y)	0,498	0,440
Return On Equity (Z)	0,634	0,607

Sumber : Data sekunder yang dioalah, 2024.

Effect Size (F-Square)

Effect size atau F-Square menggambarkan seberapa tingkat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, dengan kriteria nilai 0,02 yang berarti lemah, nilai 0,15 yang berarti moderat dan nilai 0,35 yang berarti kuat.

Tabel 1 Hasil Uji F-Square

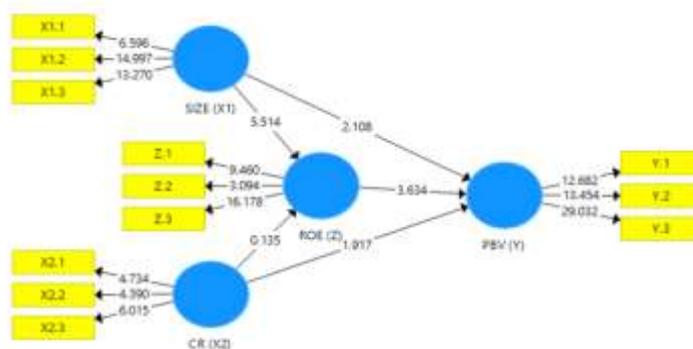
Size (X1)	PBV (Y)	ROE (Z)
Size (X1)	0,539	1,709
Current Ratio (X2)	0,116	0,002
Price Book Value (Y)		0,843

Sumber : Data sekunder yang dioalah, 2024.

Model Penelitian

Bootstrapping adalah sebuah prosedur non-parametrik yang menguji signifansi statistik dari berbagai hasil PLS SEM seperti koefisiensi jalur, nilai cronbach’s Alpha, HTMT, dan R².

Gambar 3. Tampilan Uji Hipotesis



Sumber : Data primer yang dioalah, 2024.

Signifikansi hipotesis dalam sebuah pengujian bisa dilihat dari nilai *P-Values* dan *T-Values*, nilai ini dapat diketahui melalui *bootstrapping* pada tabel *path-coefficient* dan *specific indirect effect*. Dengan kriteria nilai signifikan *P-Value* kurang dari 0,05 dan nilai signifikan sebesar 5%, *path-coefficient* dinilai signifikan apabila nilai t-statistik lebih dari 1,96. Kemudian untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel dapat dilihat melalui koefisien jalur, apabila koefisien jalur < 0,30 maka dikatakan adanya pengaruh moderat, nilai koefisien 0,30-0,60 dikatakan adanya pengaruh yang kuat, dan apabila koefisien jalur > 0,60 dikatakan adanya

pengaruh yang sangat kuat. Hasil uji signifikan pada setiap hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Size (X1) > ROE (Y)	0,800	0,782	0,145	5,514	0,000
CR (X2) > ROE (Y)	0,025	0,044	0,184	0,135	0,892
SIZE (X1) > PBV(Z)	0,866	0,882	0,411	2,108	0,036
CR (X2) > PBV (Y2)	-0,244	-0,265	0,127	1,917	0,056
SIZE (X1) > ROE (Z) > PBV (Y)	-0,861	-0,934	0,344	2,500	0,013
CR(X2) > ROE (Y) > PBV (Y2)	-0,027	-0,030	0,197	0,136	0,892
ROE (Z) > PBV (Y)	-1,076	-1,159	0,296	3,634	0,000

Sumber : Data sekunder yang dioalah, 2024.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Size (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Equity (Z). Dengan koefisien jalur ($O = 0,8000$) dan t-value $5,514 > 1,96$ dengan p-value menunjukkan $0,000 < 0,02$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Size berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Equity. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan oleh penelitian ini, yaitu Size terhadap Return on Equity, diterima.

2. Hasil Uji Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (X2) Tidak dapat berpengaruh terhadap variabel Return on Equity (Z). Dengan koefisien jalur ($O = 0,025$) dan t-value $0,135 > 1,96$ dengan p-value menunjukkan $0,892 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio Tidak Berpengaruh terhadap Return on Equity. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan oleh penelitian ini, yaitu Current Ratio terhadap Return on Equity, ditolak.

3. Hasil Uji Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Size (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Price Book Value (Y). Dengan koefisien jalur ($O = 0,866$) dan t-value $2,108 > 1,96$ dengan p-value menunjukkan $0,036 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Size Berpengaruh terhadap Price Book Value. Dengan demikian, hipotesis tiga yang diajukan oleh penelitian ini, yaitu Size terhadap Price Book Value, diterima

4. Hasil Uji Hipotesis 4

Hasil pengujian hipotesis Empat menunjukkan bahwa Current Ratio Tidak Berpengaruh terhadap Price Book Value. Dengan koefisien jalur ($O = -0,244$) dan t-value $1,917 > 1,96$ dengan p-value menunjukkan $0,056 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio Tidak berpengaruh negatif terhadap Price Book Value. Dengan demikian, hipotesis empat yang diajukan oleh penelitian ini, yaitu Current ratio terhadap Price Book Value, ditolak.

5. Hasil Uji Hipotesis 5

Hasil pengujian hipotesis Kelima menunjukkan bahwa variabel Size berpengaruh terhadap Price Book Value dan Return on Equity sebagai intervening. Dengan koefisien jalur ($O = -0,861$) dan t-value $2,500 > 1,96$ dengan p-value menunjukkan $0,013 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Size berpengaruh positif terhadap Price Book Value dan Return on Equity. Dengan demikian, hipotesis kelima yang diajukan oleh penelitian ini, yaitu Size terhadap Price Book Value dan Return on Equity, diterima.

6. Hasil Uji Hipotesis 6

Hasil pengujian hipotesis Keenam menunjukkan bahwa variabel Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Price Book Value dan Return on Equity sebagai intervening. Dengan koefisien jalur ($O = -0,027$) dan t-value $0,126 > 1,96$ dengan p-value menunjukkan $0,892 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_6 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Price Book Value dan Return on Equity. Dengan demikian, hipotesis keenam yang diajukan oleh penelitian ini, yaitu Current Ratio terhadap Price Book Value dan Return on Equity, ditolak.

7. Hasil Uji Hipotesis 7

Hasil pengujian hipotesis Ketujuh menunjukkan bahwa variabel Return on Equity berpengaruh positif signifikan terhadap Price Book Value. Dengan koefisien jalur ($O = -1,076$) dan t-value $3,634 > 1,96$ dengan p-value menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_7 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Return on Equity Positif terhadap Price Book Value. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang diajukan oleh penelitian ini, yaitu Return on Equity terhadap Price Book Value, diterima.

Pembahasan

Pembahasan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya, dibahas mengenai penerimaan terhadap hipotesis penelitian yang disertai dengan fakta atau penolakan terhadap hipotesis penelitian yang disertai dengan penjelasan. Perhitungan ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan bantuan program software SmartPLS versi 4 yang diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis pertama merumuskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menduga variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas. Semakin meningkat ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdagtar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka semakin tinggi pula profitabilitasnya.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yazdanfar and Ohman (2016)

mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Pengujian Hipotesis kedua merumuskan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menduga variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini berarti bahwa modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas. Semakin menurun modal kerja pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka semakin menurun pula profitabilitasnya.

Menurut penelitian (Meidiyustiani, 2016) Menunjukkan bahwa modal kerja (berputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja.

3. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga merumuskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian hipotesis ketiga yang menduga variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin meningkat ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka semakin meningkat pula nilai perusahaannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan peneliti terdahulu yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Hendraliany, 2019).

4. Pengaruh Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis keempat merumuskan hasil bahwa modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menduga variabel modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini berarti bahwa modal kerja mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin meningkat modal kerja pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka semakin meningkat pula nilai perusahaannya.

Modal kerja perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai atau value suatu perusahaan. Pengaruh yang dimiliki modal kerja atas nilai perusahaan tersebut didasari oleh beberapa faktor, yaitu rasio cepat, perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan rasio lancar. Hasil kajian Sulistyono et al., (2020) dan Sianturi et al., (2018) sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana menunjukkan bahwa modal kerja memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan dan Profitabilitas sebagai Intervening

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan Size dan profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE) juga membuktikan memberikan pengaruh yang signifikan sebagai

variabel intervening. Sebelumnya hasil dari hipotesis ketiga dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan adanya variabel profitabilitas sebagai variabel intervening membuat Size juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan melalui profitabilitas. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk untuk memutuskan bagaimana aktivitas perusahaan. Ukuran dari suatu perusahaan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan, tingginya profitabilitas dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki pencapaian kerja yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istamarwati dan Suseno (2017).

6. Pengaruh Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Intervening

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan Current Ratio dan profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE) juga menyatakan tidak memberikan pengaruh sebagai variabel intervening. Sebelumnya hasil dari hipotesis keempat dimana modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan adanya variabel profitabilitas sebagai variabel intervening membuat modal kerja juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak dapat memediasi karena pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas sebagai variabel intervening dan nilai perusahaan menunjukkan hasil tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardiana dan Mochammad (2018) serta Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Intervening

Pengujian hipotesis ketujuh merumuskan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini menerima hipotesis ketujuh yang menduga variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini berarti bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin meningkat profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka semakin meningkat pula nilai perusahaannya.

Profitabilitas diukur dengan proksi ROE, ROE menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap modal yang disetorkan kepada perusahaan tersebut, sehingga apabila suatu perusahaan memiliki nilai ROE yang tinggi, maka hal itu akan meningkatkan return penyector modal dalam hal ini adalah pemegang saham. Perusahaan yang memiliki Return yang tinggi yang paling diminati oleh para investor, dengan demikian maka nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan peningkatan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan Jamaluddin Ali et al., (2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROE)
2. Modal Kerja (CR) tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE)
3. Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
4. Modal Kerja (CR) berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
5. Ukuran Perusahaan (Size) Mampu memediasi pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
6. Modal Kerja (CR) tidak Mampu memediasi pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
7. Profitabilitas (ROE) berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan menggunakan proksi pengukuran lain dari Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Penelitian ini hanya menggunakan Size untuk Ukuran Perusahaan, CR untuk Modal Kerja, ROE untuk profitabilitas, PBV untuk Nilai.

2. Bagi investor

Investor dapat menggunakan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai perusahaan sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga perlu melakukan Analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan agar investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasi

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama bagi pihak manajemen perusahaan perlu tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan perusahaan dengan melakukan tindakan-tindakan, dalam melakukan perbaikan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat lebih memperhatikan Rasio Lancar dan Rasio Likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adita, A., & Mawardi, W. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Studi Manajemen*, 15(1), 14.

Andriyanti, S. P., & Khuzaini. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN Khuzaini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.

Arifianto & Chabachib. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014).

Diponegoro Journal Of Management, 5(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112–1138.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- HIMAWAN, H. M., & Andayani, W. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 19(5), 1–23.
- Manejerial, J., & Vol, B. (2024). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING* Halaman 112-121. 7(2).
- Maria Junianta. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap The Corporate Value Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Tawak: Jurnal Hunatech*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.59967/hunatech.v1i1.15>
- Nafisah, D., Nirawati, L., Samsudin, A., Rijali, F. A., Wijaya, A. C., Fitria, D. A., Hadir, O. A., & Syachruddin, A. I. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 167–174. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.173>
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4), 4175–4186. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1057>
- Natio, M., & Viriany. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(4), 1490–1500.
- Nur, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(1), 58–76.

- Olfimarta, D., & Wibowo, S. S. A. (2019). Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 87–99. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1197>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- RAHMATTIKA, N. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia 2018-2021). In *Skripsi* (Wisuda ke-, p. 72). Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. <https://eskripsi.usm.ac.id/index.php?52a2d90388ae96bf1536b569fc1445d8c7ddadeaac13bf682a85fad3f8aa7f4b3a49bd0acbc8ed0e34c5af7670df13c8614af643b96052822845fe36ae8a1837e7ff4416ef80e80ccc86eef311eeae0dbf15fc8e8c95d3bfdde00ec5c5437dc743e302c7a55440e5e547dade48ab6642>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2), 277–293. <https://core.ac.uk/download/pdf/266977185.pdf>
- Sari, N., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–18.
- Sari, S. W. (2021). ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PADA USAHA IDOLALAUDRY DI KOTA MAKASSAR. In *Skripsi*. Universitas Bosowa.
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitailitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388–398. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956/601>
- Setiawati, E., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, 7, 45–52.
- Sugyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Sugyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. <https://www.lazada.co.id/products/buku-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd->

2019-sugiono-i1022328588.html

Sulistiyono, S., Novia, L., & Tanjung, S. M. P. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Return on Assets (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.370>

Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277. <https://media.neliti.com/media/publications/254488-pengaruh-leverage-ukuran-perusahaan-pert-6bfef71a.pdf>

Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 529. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1828>